

---

## VAICT<sup>M</sup> PT. Astra Agro Lestari Tbk

Dara Angreka Soufyan<sup>1</sup>  
Yoga Nugroho<sup>2</sup>  
Devi Agustia<sup>3</sup>  
Cici Darmayanti<sup>4</sup>  
Said Mahdani<sup>5</sup>  
Thamita Intassar Husen<sup>6</sup>  
Asraldi Barus<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7s</sup> Universitas Teuku Umar – Meulaboh  
[yoganugroho@utu.ac.id](mailto:yoganugroho@utu.ac.id)

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja perusahaan melalui IC pada perusahaan PT. Agro Astra Lestari Tbk. Pengukuran tersebut menggunakan model VAICTM selama 2017 sampai dengan 2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang disajikan pada website resmi BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan VAIC<sup>TM</sup> meningkat setiap tahunnya (2017-2019) dan berhasil menaikkan kemampuan BPInya menjadi *top performers* berdasarkan peringkat BPI.

**Kata kunci:** VAIC<sup>TM</sup>, *Intellectual Capital*, Pertanian, BPI.

**Abstract:** *The purpose of this study is to analyze the performance of the company through IC at the company PT. Agro Astra Lestari Tbk. This measurement uses the VAICTM model from 2017 to 2019. The data used in this study are secondary data in the form of financial reports which are presented on the official IDX website. The results of this study indicate that VAIC<sup>TM</sup> is increasing every year (2017-2019) and has succeeded in increasing the ability of BPI to become top performers based on BPI ratings.*

**Keywords:** VAIC<sup>TM</sup>, *Intellectual Capital*, Agriculture, BPI.

## PENDAHULUAN

Kinerja merupakan indikator penting suatu perusahaan yang erat kaitannya dengan kemampuannya dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang saat ini berbasis pada pengetahuan menjadikan tolak ukur kinerja tidak hanya diukur dari *financial capital* namun pada strategi mengelola pengetahuan (*intellectual capital-IC*).

Beberapa studi mengenai peran penting IC telah dilakukan dan menghasilkan suatu kesimpulan bahwa IC berpengaruh tidak hanya terhadap kinerja perusahaan namun juga terhadap kesejahteraan masyarakat. Studi tersebut dilakukan oleh Sveiby, 1997; Edvinsson, 1999; Pullic, 2000), ontis, 2004 dan lainnya. Hasil studi tersebut tidak hanya berkontribusi terhadap pengaruh IC dan kinerja tetapi juga pada metode pengukurannya. Untuk mengukur IC dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dapat dilakukan dengan metode *value added intellectual capital* (VAIC<sup>TM</sup>) yaitu metode mengukur nilai tambah

berdasarkan nilai-nilai yang ada pada laporan keuangan perusahaan (Pullic, 2000).

Pertanian merupakan sektor yang memiliki kontribusi terbesar kedua dalam pendistribusian PDB Indonesia sepanjang 2015-2019 (BPS, 2019). Perusahaan yang bergerak dalam sektor pertanian tersebut dapat dikatakan berperan penting dalam menunjang perekonomian. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis strategi pengetahuan dengan menggunakan metode *value added intellectual capital* (VAIC<sup>TM</sup>) pada perusahaan yang bergerak di sektor pertanian yaitu PT. Astra Agro Lestari Tbk (AAL). Perusahaan tersebut merupakan perusahaan baru dari hasil bentukan PT. Astra International Tbk (ASII) kemudian merger dengan PT Suryaraya Bahtera pada tahun 1997. seperti yang diketahui perusahaan induk pembentuk PT. AAL merupakan perusahaan yang tercatat sebagai perusahaan dengan kinerja yang baik mengingat PT. AAL selalu masuk dalam indeks saham LQ45.

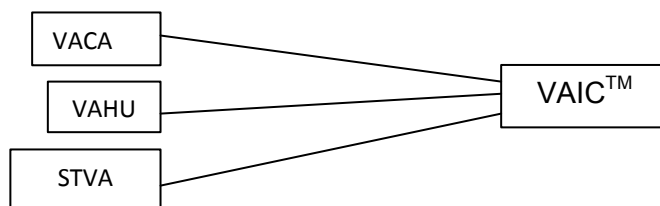
## KAJIAN KEPUSTAKAAN

### *Intellectual Capital* (IC)

Definisi IC diartikan secara berbeda-beda oleh beberapa studi literatur. Hal tersebut dikarenakan belum ada konsep dan komponen mutlak yang dipakai dalam membentuk IC (Bontis, 2000). Keadaan itu juga terjadi pada metode pengukuran IC yang berbeda untuk setiap studinya tergantung pada kombinasi komponen pembentuk IC. Pulic (2000) menggunakan pendekatan dan pengukuran yang bersifat moneter. Pengukuran tersebut berbeda dengan Kaplan dan Norton (1992) yang menggunakan *balance scorecard*. Setiap model yang dipakai dalam mengukur IC memberikan kelebihan dan keunggulan masing-masing. Berdasarkan hasil perbandingan dari studi pengukuran IC (Sveiby, 1997; Edvinsson dan Malone, 1997; Kaplan dan Norton, 1992; Pulic, 2000), penelitian menggunakan pengukuran dengan model VAIC<sup>TM</sup> yang dikembangkan oleh Pulic (2000). Keunggulan dari model tersebut berdasarkan Tan, Plowman dan Hancock (2007) adalah kemudahan dalam mengumpulkan, memperoleh dan menganalisis data menjadikan model ini dapat dengan mudah diaplikasikan pada laporan keuangan yang telah dipublikasikan di perusahaan-perusahaan terbuka.

### Kerangka Pemikiran

Berdasarkan Pulic (2000), modal fisik yang berkerja terhadap *value added* organisasi, ketersediaan dana untuk tenaga kerja dan *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan *value added* merupakan nilai-nilai yang diukur untuk mengindikasikan kemampuan intelektual perusahaan.



Gambar 1. Kerangka pemikiran VAIC<sup>TM</sup>

---

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan PT. AAL tahun 2019.

### Metode Analisis Data

Teknik menganalisis data yang diperoleh untuk mengindikasikan kemampuan intelektual PT. AAL adalah menggunakan model VAIC™ Pulic (2000). Pengukuran tersebut dilakukan beberapa tahap yaitu:

1. Menentukan nilai *value added* (VA) dari selisih total pendapatan dan beban-beban selain dari beban karyawan.

$$VA = OUT - IN$$

VA : Value added  
Output : Total pendapatan  
Input : Beban-beban (kecuali beban karyawan)

2. Menentukan *Value Added Capital Employed* (VACA) dari perbandingan VA dan total ekuitas.

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

CE : Capital employed (total ekuitas)

3. Menentukan *Value Added Human Capital* (VAHU) dari hasil perbandingan VA dan beban karyawan.

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

HC : Human capital (beban karyawan)

4. Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA) dari rasio selisih VA dan HC dan VA.

$$STVA = \frac{VA - HC}{VA}$$

5. Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) dengan formula sebagai berikut:

$$VAIC^{\text{TM}} = VACA + VAHU + STVA$$

## HASIL PEMBAHASAN

Model VAIC<sup>TM</sup> menggunakan komponen-komponen yang ada didalam laporan keuangan perusahaan. Keuntungannya menggunakan model ini adalah data yang ingin dianalisis langsung dapat diketahui karena ketersajiannya pada laporan keuangan. Namun, untuk beberapa komponen tidak semua perusahaan merincikan beban-beban seperti yang diperlukan dalam menghitung komponen dalam model VAIC<sup>TM</sup>. PT.AAL dalam laporan kinerja yang disajikan tidak merincikan khusus beban karyawan hanya ada beban umum dan administrasi. Hal tersebut menjadi kendala ketika model VAIC<sup>TM</sup> digunakan untuk mengukur HC. Berikut hasil pengukuran komponen model VAIC<sup>TM</sup>

**Tabel 1**  
**Nilai Value Added PT. AAL Tahun 2019-2017**

Tahun	VA (dalam jutaan rupiah)	CE	HC	SC
2019	1,066,998	0.06	1.48	0.32
2018	2,886,895	0.15	3.67	0.73
2017	3,578,626	0.19	4.73	0.79

Sumber: Data diolah (2020)

Perhitungan pada Tabel 1 kemudian diakumulasikan untuk mengukur VAIC<sup>TM</sup>. Berdasarkan Ulum (2008), hasil VAIC<sup>TM</sup> dikategori dalam peringkat yang diukur berdasarkan hasil perhitungan IC model Pulic (2000). Peringkat tersebut disebut dengan *Business Performance Indicator* (BPI). Adapun peringkat BPI yaitu sebagai berikut:

1. *Top performers* yaitu skors VAIC<sup>TM</sup> diatas 3,00
2. *Good performers* yaitu skors VAIC<sup>TM</sup> antara 2,00 sampai 2,99
3. *Common performers* yaitu skors VAIC<sup>TM</sup> antara 1,5 sampai 1,99
4. *Bad performers* yaitu skors VAIC<sup>TM</sup> dibawah 1,5

**Tabel 2**  
**Nilai Value Added PT. AAL Tahun 2019-2017**

Tahun	CE	HC	SC	VAIC <sup>TM</sup>	BPI
2019	0.06	1.48	0.32	1.85	<i>Common performers</i>
2018	0.15	3.67	0.73	4.55	<i>Top performers</i>
2017	0.19	4.73	0.79	5.71	<i>Top performers</i>

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 2, pengukuran VAIC<sup>TM</sup> selama tiga tahun mengalami peningkatan dalam menghasilkan nilai tambah IC. PT. AAL berhasil menaikkan peringkat dari *common performers* menjadi *top performers* dengan adanya peningkatan lebih dari 100%. Keberhasilan tersebut mengindikasikan bahwa PT.AAL telah berhasil menggunakan sumber daya ekonominya berbasis pada pengetahuan.

---

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Pengukuran VAIC™.meningkat setiap tahunnya (2017-2019) dan berhasil menaikkan kemampuan BPInya menjadi *top performers* berdasarkan peringkat BPI.

### Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut:

1. Mengukur lebih banyak perusahaan terbuka pada sektor pertanian.
2. Melakukan perbandingan hasil kinerja yang diukur menggunakan model VAIC™ ataupun menggunakan model non moneter.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

Bontis, Nick. 2004. National Intellectual Capital Index; A United Nations Initiative for the Arab Region. *Journal of Intellectual Capital*. Vol 5 (1): 13-39.

Edvinsson, Leif., Stenfelt, Caroline. 1999. Intellectual Capital of Nations- for Future Wealth Creation. *Journal of Human Resource Costing and Accounting*. Vol. 4 (1): 21-33.

Lev, B. 2001. Intangibles: Management, Measurement, and Reporting, The Brookings Institution, Washington, DC.

Luthy, David H. 1999. Intellectual Capital and It's Measurement. <http://www.bus.osaka-ca.ac.jp/aapira98/archives/htmls/25.htm>.

Kasmir. 2011. **Dasar-Dasar Perbankan**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Pulic, Ante. 2000. VAIC- an Accounting Tool for IC Management, *International Journal of Technology Management*, Vol 20 No 5-8, pp. 702-714.

Sveiby, K.E. 1997. A Method For Measuring Intangible Assets. Available online at:[www.sveiby.com/articles](http://www.sveiby.com/articles)

Tan, Hong Pew., David, Plowman., Hancock, Phil. 2007. Intellectual Capital and Financial Returns of Companies. *Journal of Intellectual Capital*. Vol 8, No.1: 76-95.

Ulum, Ihyarul. 2008. Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 10, No. 2, pp 77-84.

Wang, Mu Shun. 2011. Intellectual Capital and Firm Performance. *Annual Conference on Innovations in Bussiness and Management*. London, UK.